

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi sosial. Adapun salah satu bentuk tujuan pembangunan ekonomi akan menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin, yang akan mempengaruhi dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di sisi lain dari tujuan pembangunan ekonomi adalah terciptanya pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu Jumlah tingkat pengangguran dan angkatan kerja juga dapat menggambarkan betapa besarnya partisipasi tenaga kerja dalam proses pembangunan. Jika kita simpulkan bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja ialah bagian dari masyarakat umum yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Penjelasan di atas tadi dapat menunjukkan bahwa dinamika pembangunan ekonomi harus bisa mengikutsertakan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang yang tidak bekerja berjumlah besar itu bisa menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi (Hadi, 2022)

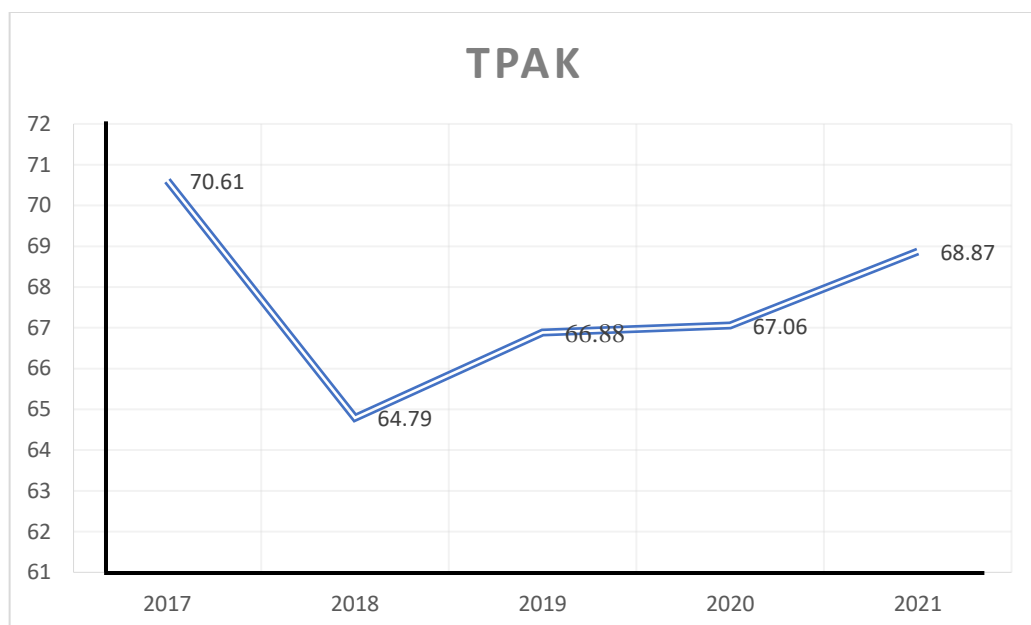
Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, guna mempercepat peningkatan dari angkatan kerja. Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam dalam mengendalikan dan mengelola sistem ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan manusia

dalam mengelolanya. Manusia merupakan tenaga kerja, dan secara potensial Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan (Bonerri, 2018).

Perkembangan pada dunia usaha dan ekonomi secara signifikan memberikan peningkatan terhadap sumber daya manusia. Kondisi perkembangan tenaga kerja di Indonesia khususnya di kabupaten Bireuen mengalami peningkatan, banyak orang-orang yang bekerja dengan berbagai tujuan, dan salah satu tujuan utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun tidak dapat diingkari bahwa masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini di karenakan oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan yang tidak sesuai permintaan dari perusahaan dan instansi yang ada, dan disisi lainnya terdapat kendala seperti perkembangan jumlah angkatan kerja tanpa disertai dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga mengakibatkan menurunnya partisipasi angkatan kerja (Saputra, 2019).

Peningkatan kegiatan ekonomi harus didukung dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi diperlukan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi. Dalam hal ini, orang yang bekerja memiliki peranan yang penting dalam upaya peniungkatan produktivitas. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan besarnya presentase penduduk dalam usia kerja yang ikut andil dengan aktif secara ekonomi di wilayah/daerah tertentu. Partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat menggambarkan perekonomian telah berjalan dengan baik (Sari,2022).

Dikutip dari Badan Pusat Statistik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ialah penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Sedangkan penduduk yang dikatakan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang bekerja, ataupun penduduk yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK (Mala, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen (2022)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**  
**Kabupaten Bireuen Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 1.1 grafik perkembangan TPAK di Kabupaten Bireuen tahun 2017-2021 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi suatu fenomena dimana TPAK mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Terlihat dari fenomena grafik diatas tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi ditahun 2017 sebesar 70,61% sedangkan yang terendah berada pada tahun 2018 sebesar 64,79%.

Meningkat atau menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi. Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja ini antara lain disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi yang relatif membaik, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi. Di mana naik-turunnya faktor-faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja (Rukmana, 2019).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan mengenai banyaknya masyarakat yang dikategorikan sebagai angkatan kerja di dalam suatu himpunan tertentu untuk membandingkan kelompok umur tersebut. Jika disimpulkan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan seseorang yang sudah dikategorikan dalam cukup umur dalam bekerja dan masuk dalam tenaga kerja dan mampu dalam mengolah barang/ jasa di dalam suatu aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

**Tabel 1.1**  
**Data Belanja Pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah (SMA), Jumlah**  
**Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten**  
**Bireuen Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Belanja Pendidikan (Ribu)</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah (SMA) (Persen%)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>TPAK (Persen%)</b>
2017	196.448,3	9,16	453.224	70,61
2018	217.420,5	9,17	461.726	64,79
2019	250.302,4	9,27	471.635	66,88
2020	265.698,4	9,28	436.421	67,06
2021	266.678,5	9,39	466.573	68,87

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen (2022)*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat data diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk datanya yang berfluktuatif, karena terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Sedangkan belanja pendidikan dan rata-rata lama sekolah mengalami tren peningkatan disetiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Berdasarkan data diatas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Bireuen, pada tahun 2021 jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja di Kabupaten Bireuen adalah sebanyak 68,87 persen dari total jumlah penduduk. Sementara pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 70,61 persen dari total jumlah penduduk. Selama kurun waktu antara tahun 2017-2021 tersebut terlihat angka pertumbuhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bireuen terus meningkat, dengan besaran rata-rata yang mencapai 1 persen setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dimana nilainya sebesar 64,79 persen.

Dikutip dari Bappeda Kabupaten Bireuen, Penduduk angkatan kerja adalah setiap penduduk berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu

mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya menunggu panen, sedang cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Di samping itu, penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan ataupun mengharapkan akan mendapat pekerjaan, juga termasuk dalam kategori angkatan kerja dimaksud dalam hal ini.

Salah satu faktor membaiknya tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Pemerintah dalam kebijakannya terus berupaya menciptakan supaya sumber daya manusia yang diperoleh itu unggul dengan kualitas yang baik. Dan salah satunya itu adalah dengan terus menaikkan belanja pemerintah dibidang pendidikan dengan harapan kualitas pendidikan semakin membaik. Pemerintah melakukan pengeluaran yang ditujukan untuk pembangunan manusia di bidang pendidikan yaitu suatu sektor yang sangat erat dalam pembentukan modal manusia yang akan berdampak dengan membaiknya tingkat partisipasi angkatan kerja dan pembangunan suatu daerah.

Teori Adolf Wagner (2011) dalam (Wilantari, 2012) mengatakan bahwasanya belanja pemerintah melalui pengeluaran pemerintah untuk membiayai pendidikan berhubungan dan akan berdampak pada peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja yang akan menghasilkan para penerus bangsa dengan pendidikan yang baik dan sumber daya manusia yang berpotensi. Dan apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (Maujung, 2018).

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat fenomena yang dimana dapat dilihat bahwa pada variabel belanja pemerintah bidang pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berawal dari tahun 2017 yang hanya Rp.196.448,3 hingga mencapai Rp.266.678,5 di tahun 2021. Belanja pemerintah bidang pendidikan adalah jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang Pendidikan, biasanya untuk biaya pendidikan minimal 20% dari APBD di luar gaji (Novitasari, 2015).

Hal ini tentu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adolf Wagner (2011) yang mengatakan bahwa belanja pemerintah yang terus mengalami peningkatan akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Pada tabel diatas terdapat fenomena belanja pemerintah bidang pendidikan di Kabupaten

Bireuen mengalami peningkatan. Hal ini juga searah dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mahendra (2016), variabel belanja pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 secara berturut-turut. Variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan mempunyai tingkat elastisitas sebesar 0,041 yang artinya setiap kenaikan 1% alokasi belanja pemerintah daerah bidang pendidikan akan menaikkan indeks pendidikan sebesar 0,041%, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap. Hal ini juga searah dengan penelitian Hidayat (2014) dimana ketiga variabel independen dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang positif terhadap TPAK.

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) lainnya adalah rata-rata lama sekolah, TPAK pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Jika sudah seperti itu maka diharapkan kualitas dan kuantitas output yang diproduksi akan meningkat (Afrilia, 2022).

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator penting karena apabila setiap daerah mempunyai sumber daya manusia yang baik dan berkualitas otomatis akan sangat mudah mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, dalam penelitian ini rata-rata lama sekolah digunakan jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur



15 tahun ke atas atau SMA. Sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dari investasi pendidikan melalui keterampilan dan penguasaan ilmu, karena pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dapat diwujudkan. Karena tidak bisa dipungkiri pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan disuatu Negara (Rohadin, 2020).

Dari tabel 1.1 terdapat fenomena dimana bahwasanya rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Berawal dari tahun 2017 sebesar 9,16% hingga sampai di tahun 2021 sebesar 9,39%. Hal ini sesuai dengan penelitian Nanda (2022) dimana jumlah rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan umur 15 tahun keatas terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Maka dengan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan antara laki-laki dan perempuan, sehingga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maulana (2022) mengatakan Rata-rata lama sekolah di Pulau Jawa dari tahun 2011 – 2020 mengalami peningkatan dari 7,98 % menjadi 8,93 % terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Kontribusi dari setiap provinsi juga mempengaruhi peningkatan tersebut. Pada tahun 2011 provinsi yang memiliki rata-rata lama sekolah paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 10,40 % dan yang terendah adalah Jawa Tengah sebesar 6,74 %. Sedangkan

pada tahun 2020 provinsi yang memiliki rata-rata lama sekolah paling tinggi adalah DKI Jakarta sebesar 11,13 % dan yang terendah adalah Jawa Tengah sebesar 7,69%.

Dimana sebuah teori yang menganggap bahwa penghasilan seseorang dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan yang ditempuh. Menurut Bruce dan Hotchkiss (1999) dalam Ramiayu (2016), dengan menambah satu tahun sekolah, berarti orang tersebut memiliki kemampuan kerja dan penghasilan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi pendidikan juga bisa memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap, dan aspirasi langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan pembangunan. Semakin lama masyarakat menempuh dan lulus tamatan pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan masyarakat tersebut untuk bekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Selain Rata-rata lama sekolah, faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja ialah Jumlah penduduk, Penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi jika diiringi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai. Tetapi jika kurangnya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan banyaknya penduduk yang menjadi pengangguran, hal tersebut akan menurunkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk sangat mempengaruhi Angkatan kerja (Yuliani, 2018). Peningkatan jumlah penduduk memberikan konsekuensi pada penambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan

kerja dapat mempengaruhi tingkat pengangguran menjadi lebih tinggi dan hal ini akan memberikan dampak pada perekonomian bangsa (Arizka, 2017).

Menurut teori dari Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798 dalam (Wahyuningtias, 2014) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya konsep hasil yang menurun (*concept of diminishing return*). Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup, maka jumlah penduduk yang besar akan menciptakan jumlah angkatan kerja yang besar pula di pasar tenaga kerja. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak disertai dengan lowongan atau kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Dengan semakin banyaknya tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut pun akan menurun (Susanti, 2018).

Dari tabel 1.1 dapat dilihat fenomena bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan dari setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 jumlah penduduk terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Berawal dari tahun

2017 sebesar 453.224 Jiwa hingga pada tahun 2021 sebesar 466.573 Jiwa. Fenomena ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hardiani (2020) bahwa jumlah penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya akan mengakibatkan meningkatnya jumlah orang mencari pekerja, oleh karena itu dibutuhkan terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk menyerap angkatan kerja yang tersedia beserta pendidikan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja melalui balai latihan kerja dan pendidikan yang layak secara informal maupun formal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yuliani (2018) menyatakan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah Angkatan kerja sehingga dapat meningkatkan TPAK.

Penemuan sebelumnya telah banyak mengkaji tentang Faktor-Faktor TPAK. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2017), Yuliani (2018), Hidayat (2014), Affrilia (2022), Maulana (2022), Panca (2014). penelitian yang telah dilakukan tersebut mengkaji setiap variabel dependent dan independent yang memiliki hubungan didalamnya.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi TPAK di Kabupaten Bireuen”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Penjabaran latar belakang permasalahan, sehingga penguji merumuskan persoalan yakni:

1. Seberapa besarkah pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bireuen?
2. Seberapa besarkah pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah SMA terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kabupaten Bireuen?
3. Seberapa besarkah pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Bireuen?
4. Seberapa besarkah pengaruh perbandingan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan, sehingga tujuan yang ingin dicapai pada observasi ini ialah:

1. Mengetahui pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bireuen.
2. Mengetahui pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah SMA terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kabupaten Bireuen.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Bireuen.
4. Mengetahui pengaruh perbandingan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu observasi ilmiah pastinya bisa berguna baik secara teoritis ataupun praktis seperti berikut ini:

**a. Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk pengembangan dan keterampilan khusus mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK di Kabupaten Bireuen.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi masukan agar adanya perhatian lebih dalam menganalisa mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK di Kabupaten Bireuen.
3. Bagi pihak swasta, menjadi sumber informasi dan referensi untuk melakukan pengembangan perekonomian yang lebih baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai sarana untuk berlatih pada pengembangan ilmu pengetahuan penulisan karya ilmiah dan bisa dijadikan selaku acuan pada melakukan observasi tersebut.

**b. Manfaat Akademis**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menggali ilmu lebih luas dan dipraktikan di kehidupan nyata agar dapat berbagi ilmu kepada orang lain. Khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK di Kabupaten Bireuen.
2. Penelitian ini dapat berguna untuk perbandingan pada penelitian berikutnya yang akan datang.
3. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan evaluasi proses belajar-mengajar pada program studi dan dapat dijadikan referensi informasi tambahan